

# **HUBUNGAN ANTARA *CROWDING* DAN AGRESI PADA REMAJA DI KAWASAN PADAT PENDUDUK DI KOTA BANDUNG**

SATRIA DWIHENDRA ATMADJA

190110100135

## **ABSTRACT**

Persepsi tentang *crowding* dapat muncul karena adanya pengaruh dari interaksi antara faktor fisik, faktor sosial dan faktor personal. Setiap manusia memiliki kapasitas yang terbatas dalam memproses informasi yang didapatkan di lingkungannya. Salah satu efek dari persepsi tentang *crowding* adalah perilaku agresi. Perilaku agresi adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu- individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik (secara fisik atau verbal) dan langsung atau tidak langsung. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang *crowding* dan perilaku agresi pada remaja di kawasan Kelurahan Babakan Asih. Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi terhadap *crowding* dengan perilaku agresi pada remaja Kelurahan Babakan Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara persepsi tentang *crowding* dan perilaku agresi setelah dilakukan uji korelasi dan signifikansi. Besar hubungan antara persepsi tentang *crowding* dengan perilaku agresi yaitu sebesar 0,366 atau 36,6%, dan masuk ke dalam kategori korelasi rendah menurut kriteria koefisien korelasi rank spearman.

Kata Kunci: Persepsi tentang *Crowding*, Kepadatan, Perilaku Agresi, Remaja

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kependudukan yang sedang menjadi fokus di berbagai negara adalah masalah jumlah penduduk yang berlebihan. Jumlah penduduk yang besar ini melanda hampir semua negara di dunia saat ini. Tidak adanya kontrol dalam hal mengatur tingkat kelahiran membuat jumlah penduduk semakin banyak setiap harinya, disertai dengan belum adanya kesadaran masyarakat yang tinggi tentang peningkatan jumlah penduduk yang pesat menimbulkan mereka tidak terlalu menganggap penting efek dari hal tersebut.

Dengan terjadinya pertambahan penduduk yang cepat membuat jumlah penduduk yang jauh melebihi daya tampung suatu wilayah. Hal tersebut menyebabkan munculnya suatu kepadatan penduduk (*density*) yang akhirnya dapat juga menimbulkan perasaan sesak (*crowding*). Kepadatan (*density*) adalah kondisi fisik terkait dengan keterbatasan wilayah (Bonnes & Secchiaroli, 1995) yang disebabkan oleh banyaknya jumlah individu dalam suatu ruang (Smith, 2005).

Kelurahan Babakan Asih digolongkan sebagai kelurahan terpadat di Kota Bandung, tetapi memiliki luas wilayahnya memang paling kecil. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 21,5 Ha, namun harus menampung sebanyak 14.727 jiwa. Sehingga setiap hektar wilayah tersebut dihuni oleh 685 jiwa, sangat jauh dari angka ideal sebuah wilayah pemukiman yaitu 40 jiwa perhektarnya. Wilayah Babakan Asih terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun Tetangga (RT).

Selain itu masyarakat yang tinggal di daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi akan merasakan hal lain yang tidak kalah penting yaitu kesesakan

(*crowding*). Kesesakan (*crowding*) adalah suatu konsep psikologis yang berasal dari pengalaman subjektif individu yang mungkin berhubungan dengan kepadatan dan dipersepsikan oleh individu sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan (Krahe, 2001, <http://elearning.gunadarma.ac.id>)

Ketika kepadatan dimaknakan sebagai suatu kesesakan, maka akan timbul berbagai efek antara lain efek fisiologis, efek psikologis dan efek terhadap perilakunya. Geen (dikutip oleh Krahe, 2001) juga mengatakan bahwa kesesakan dapat meningkatkan kemungkinan agresi di berbagai konteks, seperti dalam lingkungan penjara yang padat, dan kondisi keluarga yang tinggal berdesak-desakan di rumah yang sempit.

Dari hasil wawancara dengan Lurah Babakan Asih dan tiga orang warga yang tinggal disana dan seorang tokoh kepemudaan, mereka mengatakan bahwa cukup sering terjadi perilaku agresi di lingkungannya. Mereka bahkan menyebutkan bahwa dahulu, sekitar tahun 1995an, lingkungan Babakan Asih dianggap lingkungan yang tidak aman dan sering terjadi tindak kriminal. Banyak dari pemuda dahulu sering kumpul dan meminum minuman keras. Tetapi semenjak tahun 2000an, para pemuda yang melakukan hal tersebut mulai berkurang dan sekarang bahkan bisa dibilang tidak ada.

Saudara EN selaku tokoh kepemudaan disitu juga mengatakan bahwa beberapa tahun lalu pernah terjadi kasus tawuran yang terjadi di sekitar tahun 2009 yang terjadi di daerah Babakan Asih. Tawuran itu terjadi antara pemuda yang dilakukan hingga ke jalan raya Kopo. EN mengatakan dulu terjadi tawuran seperti itu tidak lain alasannya adalah hanya karena terjadi kesalah pahaman antar

beberapa pemuda saja, namun malah menjalar ke pemuda- pemuda lainnya dan terjadilah tawuran. EN mengatakan kejadian tersebut merupakan sejarah yang kelam bagi pemuda yang berada di wilayah Babakan Asih.

Dengan melihat kondisi faktual yang terjadi, maka hal tersebut membuat peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kesesakan (*crowding*) dan perilaku agresi pada warga Kelurahan Babakan Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif noneksperimental yaitu sebuah penelitian deskriptif yang mengumpulkan data secara kuantitatif dan bertujuan untuk dapat mengidentifikasi variabel dalam suatu fenomena dan menggambarkan hubungan antara variabel- variabel tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional.

### *Partisipan*

Subjek penelitian ini adalah remaja yang bermukim di kelurahan Babakan Asih yang berumur 15- 19 tahun. Dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, maka diperoleh sebanyak 102 orang.

### *Pengukuran*

Pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner tentang *crowding* dan kuisisioner agresi yang disusun

oleh peneliti. Kuesioner *crowding* ini terdiri dari 32 dan untuk kuisisioner agresi terdiri dari 25 pertanyaan.

## HASIL

1. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi tentang *crowding* dengan perilaku agresi pada remaja di Kelurahan Babakan Asih. Besar hubungannya adalah 0,366 menunjukkan adanya hubungan dengan taraf hubungan yang rendah. Adapun arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi tentang *crowding* maka semakin tinggi juga perilaku agresi. Dari data tambahan, perilaku agresi pada remaja muncul diakibatkan adanya faktor kesalah pahaman, provokasi dan juga berbeda pendapat.
2. Secara umum gambaran persepsi tentang *crowding* pada remaja di kawasan Kelurahan Babakan Asih berada pada taraf yang cenderung rendah yakni sebanyak 50%, yang berarti bahwa walaupun warga berada pada lingkungan yang padat, mereka tidak begitu merasakan pengalaman yang negatif selama di lingkungan tersebut.
3. Secara umum gambaran perilaku agresi kebanyakan remaja di Kelurahan Babakan Asih mempunyai tingkat perilaku agresi yang cenderung rendah sebanyak 60,8%. Bentuk perilaku agresi yang paling banyak muncul pada responden adalah bentuk agresi verbal seperti mengumpat, membentak,

berdebat, mengejek. Perilaku agresi fisik lebih banyak tidak muncul pada remaja di lingkungan kelurahan Babakan Asih. Dari tambahan juga terlihat bahwa perkelahian yang terjadi dikarenakan saling ejek, berdebat dan juga kesalah pahaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. *Social psychology. (10th ed.)*. 2004. Boston: Pearson Education.
- Baum, A. & Paulus, R.B. 1987. *Crowding*, dalam Stokols, D. & Altman, I. (eds). *Handbook of Enviromental Psychology Volume 1*. Canada: John Wiley & Sons.
- Bell, P. A., Greene, T. C., Fisher, J. D., & Baum, A. *Environmental psychology (4th ed.)*. 1996. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers.
- Breakwall, M. G. 1997. *Coping with Aggression Behaviour*. UK: Willey-Blackwell.
- Chaplin, J.P.2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christensen, Larry B. .2007.*Experimental Methodology 10<sup>th</sup> Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Data Kependudukan Kelurahan Babakan Asih 2014
- Fathiannisa, Syifa. 2013. Hubungan antara persepsi tentang *crowding* dengan evaluasi lingkungan pada pemukim di kawasan padat penduduk. Skripsi Sarjana. Bandung: Universitas Padjadjaran Fakultas Psikologi.
- Feindler, E. L., & Ecton, R. B. 1994. *Adolescent anger control: Cognitive behavioral techniques*. Boston: Allyn and Bacon
- Huang, Ed Tieh-Yeu. 1982. *Impact of Enviromental Design on Residential Crowding (dissertation)*. Portland State University dalam [http://dr.archives.pdx.edu/xmlui/bitstream/handle/psu/4646/impacts\\_of\\_enviromental\\_design.pdf?sequence=6](http://dr.archives.pdx.edu/xmlui/bitstream/handle/psu/4646/impacts_of_enviromental_design.pdf?sequence=6) (diunduh pada tanggal 25 Februari 2014, pukul 19.20 WIB)
- Hurlock,E.B.1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan(edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Holahan, C.J. 1982. *Enviromental Psychology*. New York: Random House

- Iskandar, Zulrizka. 2012. Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep. Bandung: Refika Aditama
- Kartono, K. 1995. Psikologi anak: Psikologi perkembangan. Bandung: Mandar Maju
- Krahe, B. 1996. *Aggression and violence in society* dalam G. R. Semit & K. Fiedler (Ed.). *Applied social psychology* (h. 343-373). London: Sage.
- Myers, D. G. *Social psychology (8th ed.)*. 2005. New York: McGraw Hill.
- Nisfiannoor, M. & Yulianti, Eka. 2005. Perbandingan Perilaku Agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh.[online]. Jurnal Psikologi, Vol. 3 No.1. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014
- Nugraha, Ariefianto. 2009. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Mathla'ul Anwar. Skripsi Sarjana. Bandung: Universitas Padjadjaran Fakultas Psikologi.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R.D. 2001. *Human development* (6th ed.). New York: Mc Graw-Hill
- Santrock. 2002. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. Psikologi lingkungan. 1995. Jakarta: Grasindo
- Shanti S., Kartika. 2003. Hubungan Antara Persepsi tentang *Crowding* dengan motif Prosocial pada Mahasiswa Penghuni Asrama Universitas Padjadjaran Jatinangor. Skripsi Sarjana. Bandung: Universitas Padjadjaran Fakultas Psikologi.
- Singgih D., Gunarsa. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001.
- Stokols, D. & Altman, I. 1972. *Handbook of Enviromental Psychology Volume 1*. Canada: John Wiley & Sons.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Tim Penyusun. 2011. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Universitas Padjadjaran Bandung: Universitas Padjadjaran
- Tommy, Putu & Christine. 2005. Hubungan antara Kesusakan dan Konsep Diri dengan Intensi Perilaku Agresi: Studi Pada Remaja di Pemukiman Kumuh Kelurahan Angke Jakarta Barat. [online]. Jurnal Psikologi, Vol. 3 No.1. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Turner, J. S., & Helms, D. B. 1995. *Lifespan development* (5th ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.

Badan Pusat Statistik. 2013. Bojongloa Kaler dalam Angka. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung. [online] <http://bandungkota.bps.go.id/publikasi>. diakses pada tanggal 23 Februari 2014.

Profil Kota Bandung. *Available at* (<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/displayprofil.php?ia=3273>). diakses pada tanggal 4 april 2014.

Profil Kota Bandung. *Available at* (<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/32/name/jawa-barat/detail/3273/kota-bandung>). Diakses tanggal 4 april 2014.

Smith, M. (n.d.). *Crowding*. [online] <http://www.coe.uga.edu/sdpl/researchabstracts/melissasmithenvpsy.html>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2014